BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat dilakukan oleh manusia melalui bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi dua sarana, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan atau bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi. Bahasa tulis dapat diartikan hubungan tidak langsung, sedangkan bahasa lisan dapat diartikan hubungan langsung. Hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antarindividu dan antarkelompok. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Penuturan dalam sebuah percakapan dapat diartikan sebagai perbuatan berbahasa yang dimungkinkan dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian usur-unsur dapat pula dikatakan bahwa perbuatan yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsunganya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situaasi tertentu. Peristiwa tutur banyak dilhat pada makna atau arti tindakan dalam tuturanya.

Chaer(1995: 61) mengatakan bahwa tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu prose yaitu proses komunikasi.

Maksud dan tujuan berkomunikasi didalam peristia tutur diwuujudkan dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur

dapat diketahui pembicaraan yang diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Pentingnya komunikasi mendorong manusia lebih kreatif menciptakan media-media baru sebagai sarana untuk mempermudah proses berkomunikasi. Wujud media berkomunikasi misalnya media cetak dan elektronik. Dua media komunikasi ini merupakan sarana komunikasi tidak langsung antara penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur dapat berinteraksi dan mengirimkan pesan meskipun tidak bertemu secara langsung atau berada di tempat yang berjauhan. Hasilnya, suatu pesan dapat diterima oleh banyak orang pada waktu yang bersamaan.

Tindak tutur menurut Austin, dalam Rahardi(2005:104) dibedakan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dari suatu ucapan adalah makna dasar referen dari ucapan. Tindak tutur ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh pemakainya, sebagai suatu perintah, ejekan, keluhan, pujian dan sebagaina.tindak tutur perlokusi adalah hasil dari ucapan yang ingin diucapkan terhadap pendengarnya. Selanjutnya, pendengar melakukan atau tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diucapkan penutur.

Percakapan antara penutur dan mitra tutur difokuskan pada ujaran yang digunakan seseorang pada situasi tertentu. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang, maka orang tersebut dapat bervariasi dalam menggunakan kalimat. Sebaliknya, orang yang miskin kosakata akan kesulitan dalam bericara yang mempunyai peran penting ketika seseorang berbicara.

Penelitian ini meneliti adanya tindak tutur dalam tuturan pedagang, yang difokuskan pada tuturan penjual jamu di Pasar Klewer. Tindak tutur yang dilakukan oleh penjual jamu di pasar Klewer lebih banyak menggunakan bahasa jawa khususnya bahasa jawa ngoko dan dalam pemakaiannya tidak memiliki struktur bahasa yang lengkap akan tetapi diucapkan langsung sehingga antara penjual jamu dan pembeli jamu dapat berinteraksi secara lancar.

Pemakaian bahasa yang digunakan penjual jamu di pasar Klewer dalam peristiwa tutur atau percakapan mempunyai tujuan-tujuan tertentu tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Jadi, bahasa yang digunakan secara spontan. Bahasa dalam tuturan penjual jamu ini sanagat menarik untuk dibahas adalah daya pengaruh yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menarik minat masyarakat atau mitra tutur, mempengaruhi, dan membujuk masyarakat. Hal ini tidak lepas dari ketiga istilah berikut yaitu Lokusi, Perlokusi, Ilokusi. Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, Perlokusi adalah sebuah tuturan yang disampaikan oleh seseorang terkadang mempunyai daya pengaruh. Sedangkan Ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu(Rohmadi,2009:20-23).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penilitiandengan kajian tindak tutur penjual jamu dipasar klewer. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunakan bahasa yang dilakukan oleh penjual jamu dipasar klewer, tindak tutur itu mencakup tiga

tuturan yaitu, Perlokusi, Lokusi dan Ilokusi. Perlokusi adalah sebuah tuturan yang disampaikan terkadang mempunyai daya pengaruh, Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, sedangkan Ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bentuk-bentuk tuturan yang dilakukan oleh penutur ini mempunyai latar belakang dan maksud tertentu. Tujuan dari tuturan itu merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh seorang penutur dengan cara bertutur. Dalam suatu tindak tutur mempunyai berbagai macam tujuan dan dapat dinyatakan dalam tuturan yang sama.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari topik yang akan dikaji. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada masalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dan maksud-maksud penutur dalam tuturan penjual jamu di pasar klewer. Penelitian menggunakan ilmu pragmatik sebagai landasan teori. Hal-hal yang berkaitan dengan maksud yang tersurat serta struktur tuturan tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabanya dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam tuturan penjual jamu dipasar klewer?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif dalam tuturan penjual jamu dipasar klewer?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Oleh sebab itu, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendiskripsikan tindak tutur direktif dalam tuturan penjual jamu dipasar klewer.
2. Mendiskripsikan strategi tindak tutur direktif dalam tuturan penjual jamu di pasar klewer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu dan dalam hal ini ilmu kebahasaan atau linguistik. Penelitian ini diharapkan dapat tambahan pengetahuan mengenai studi tentang tindak tutur, taitu tindak tutur perlokusi, ilokusi dan lokusi, serta fungsi yang dapat ditimbulkan oleh ketiga tindak tutur tersebut.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi yang berarti bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai tindak tutur perlokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur lokusi dalm tuturan penjual jamu di pasar klewer. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.